

**KEMAMPUAN MAHASISWA PAI MEMBACA AL-QURAN
SESUAI HUKUM TAJWID**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ASMA KHAIRANI
NIM. 1012012014**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Dalam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh :

ASMA KHAIRANI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM : 1012012014**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nazliati, M.Ed

NIP. 19820709 201503 2 003

Pembimbing II



Nani Endri Santi, MA

NIP.

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Selasa 11 Juni 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Nazliati, M.Ed
NIP. 198207092015032003

Sekretaris,



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Penguji I,



Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

Penguji II,



Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19632008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Asma Khairani**
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 30 Mei 1990
Nim : 1012012014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Alamat : Desa Birem Puntong Kec. Langsa Baro
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kemampuan Mahasiswa PAI Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Mei 2019

Saya membuat pernyataan,



Asma Khairani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, skripsi yang penulis tulis ini bukan merupakan suatu yang instan, ini semua buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Skripsi ini berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid (studi Mahasiswa PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)”.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga wajib penulis berikan:

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Bapak Dr Basri Ibrahim, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Zainal Abidin, MA.
3. Dosen pembimbing I skripsi, Ibu Nazliati M.Ed yang telah memberikan motivasi dan masukan demi tercapainya penyelesaian skripsi.
4. Dosen pembimbing II skripsi, Ibu Nani Endri Santi M.A Yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi demi tercapainya penyelesaian skripsi ini.
5. Ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi dan cinta serta doa yang tak henti-hentinya supaya terselesainya program sarjana dengan baik dan tidak akan pernah penulis lupakan seumur hidup.

6. Sahabat-sahabatku yang selama ini memberikan dukungan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih, untukmu karena telah memberikan doa, dukungan dan masukan yang berguna untuk skripsi ini. Semoga kebaikan dan pertolongan kalian semua mendapatkan berkah dari Allah swt. Amin.

Penulis mohon maaf apabila masih belum sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Akhir kata hanya ucapan terima kasih, semoga Allah membalas jasa baik yang telah disumbangkan semua pihak. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 11 Juni 2019

Asma Khairani

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Al-Qur'an.....	13
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17
C. Tajwid Dan Ruang Lingkupnya.....	22
a. Makharijul Huruf.....	23
b. Shifatul Huruf.....	25
c. Ahkamul Huruf.....	31
d. Ahkamul Mad.....	42
e. Waqaf.....	46
D. Metode Membaca Al-Qur'an.....	52

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	56
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	56
C. Populasi Dan Sampel	57
D. Metode Dan Variabel Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	63

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan PAI FTIK IAIN Langsa.....	64
2. Visi Misi Dan Tujuan.....	65
B. Penyajian Data	67
C. Pembahasan Temuan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa semester ganjil pada mata kuliah Tajwid-I yang selama ini terindikasi kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI kurangnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI semester ganjil yang mengambil mata kuliah Tajwid-I. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, adapun seluruh mahasiswa Prodi PAI semester ganjil yang mengambil mata kuliah Tajwid-I yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan tes. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sederhana. Kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN langsa dalam membaca Al-Qur'an dinilai baik. Kemudian ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa kurang dalam membaca Al-Qur'an diantaranya, pertama kurangnya minat dalam diri untuk mempelajari ilmu tajwid serta kurang serius mahasiswa untuk memperbaiki bacaannya yang masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid., kesulitan mahasiswa mempraktekkan materi, diantaranya sebagian mahasiswa PAI belum dapat mengucapkan huruf hijayyah sesuai makharijul huruf, mahasiswa masih kesulitan pada materi ini dan sebagian mahasiswa tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyyah secara baik dan benar contohnya huruf(ha, kha, a'in, ghain). Sebagian mahasiswa belum mampu secara tepat membaca Al Qur'an sesuai hukum panjang pendeknya bacaan (ahkamul mad).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹ Menurut Muhammad Zaini, Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung mukjizat tertulis didalam mushaf yang diriwayatkan secara muttawatir dan membacanya bernilai ibadah.² Sedangkan Muhammad Ali mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasul melalui malaikat Jibril, dimulai surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas tertulis dalam mushaf-mushaf dan mempelajarinya merupakan ibadah.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril disampaikan secara muttawatir yang ditulis dalam mushaf dengan berbahasa Arab (disusun secara sistematis) dimulai surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT sebagai kemukjizatannya kemudian disampaikan kepada umat sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia.

¹ Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul Fiqh cet 4*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal.

² Muhammad Zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005) hal. 14

³ Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Islam,1999) hal. 15

Kitab suci Al-Qur'an tersusun dari 30 juz, 114 surah dengan bilangan ayat 6.236 ayat.⁴ Menurut sebagian ulama menyatakan bilangan ayat didalam Al-Qur'an sebanyak 6.666 ayat, bagi yang berpandangan tentang dihitungnya kalimat Basmalah pada setiap awal surat (kecuali At-Taubah), kemudian pembuka surah (Fawatih Al-Suwar) terdiri dari huruf hijaiyah seperti Yaa Siin, Alif Lam Miim, Alif Lam Ra, dan lain-lain.⁵ Al-Qur'an terbagi dalam dalam 60 hizb (biasanya ditulis dibagian pinggir Al-Qur'an) dan 554 ruku'(satu ruku' ditandai dengan huruf 'ain di sebelah pinggirnya).⁶

Al-Qur'an diturunkan ke bumi setahap demi setahap kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari⁷. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama Surah Al-Alaq ayat1-5 ketika berusia 40 tahun di gua Hira' pada tanggal 17 Ramadhan bertepatan 6 Agustus 610 M.⁸Nabi menerima wahyu dengan beberapa cara: *Pertama*, Malaikat Jibril berwujud manusia membacakan wahyu kemudian Nabi mengikutinya; *Kedua*, wahyu turun tanpa perantara Malaikat, tiba-tiba Nabi merasakan wahyu muncul dalam kalbunya; *Ketiga*, wahyu turun didahului gemerincing lonceng sangat kuat, cara terakhir ini dirasakan Nabi yang sangat berat; *Keempat*, Malaikat Jibril menampakkan diri dengan wujud asli kepada

⁴ Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul Fiqh cet 4 ...*, hal. 34

⁵ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Surakarta: Indiva Pustaka) hal. 275

⁶ Syamil Quran, "Pembagian Al Qur'an", Artikel,kajian Islam diakses https://www.google.com/search?q=jumlah+hizb+dalam+Al-Quran_1 pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 20.00

⁷ Joni Andika, "Al-Quran",pelajar Islam Indonesia diakses dari https://www.google.com/2Fmakalah-tentang-al-quran_13.html, pada tanggal 3 Oktober 2016 pukul 21.05

⁸ Muhammad Zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar....*,hal. 18

Nabi.⁹ Kemudian nabi menyampaikan kepada keluarganya dan orang terdekat sebelum disampaikan kepada khalayak ramai.

Wahyu yang telah diterima selain disampaikan secara lisan juga dituliskan pada kulit-kulit, daun-daun, tulang-tulang, pelepah-pelepah kurma, dan media sederhana lainnya yang dapat digunakan mengingat belum ada pabrik kertas dikalangan bangsa Arab pada zaman tersebut.¹⁰ Nabi Muhammad SAW menunjuk Ali Ibnu Abi Thalib, Zaid Ibnu Tsabit, Mu'awiyah Ibnu Abi Sufyan dan Ubay Ibnu Ka'ab sebagai juru tulis Al-Qur'an sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk catatan. Naskah yang telah di tulis kemudian disimpan dirumah Nabi dalam keadaan terpisah-pisah belum terhimpun dalam satu mushaf. Disamping itu pula, para sahabat juga menuliskan Al-Qur'an dengan inisiatif sendiri sebagai dokumen pribadi mereka. Sulit menemukan catatan sejarah yang menyebutkan penulisan Al-Qur'an, namun sejauh dipahami bahwa penulisan terjadi masyarakat muslim menjadi sangat solid yaitu setelah hijrah ke Madinah.¹¹

Setelah Nabi Wafat kekhalifahan dilanjutkan oleh Abu Bakar. Pada awal kekhalifahan Abu Bakar, terjadinya perang Yamamah yang mengakibatkan banyak penghafal Al-Qur'an gugur dalam peperangan yang berjumlah 70 huffaz¹². Atas saran Umar Ibnu Khattab dan musyawarah dengan sahabat, Abu Bakar menghimpun Al-Qur'an agar tetap terjaga. Himpunan tersebut tetap terjaga

⁹ Fastabiq Media, "Bagaimana Cara Nabi Menerima Wahyu", di akses dari <https://www.fastabiq.com/2016/04/bagaimana-cara-nabi-menerima-wahyu.html> pukul 21.54 WIB

¹⁰ Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an...*, hal. 9

¹¹ Muhammad zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar...*, hal. 19

¹² Muhammad Ali..., hal. 100

dan terlindungi hingga kekhalifahan Umar Ibnu Khattab¹³. Pada masa kekhalifahan Ustman bin Affan muncul perbedaan dalam membaca Al-Qur'an, menghindari permasalahan dihipunkan Al-Qur'an dalam satu mushaf yang dinamakan Rams Utsmany¹⁴.

Penulisan Rams Utsmany mulanya tidak memakai tanda syakal, titik dan tanda baca lainnya . Ketika perluasan Islam yang sangat meluas bahasa Arab pun mulai mengalami percampuran bahasa-bahasa non Arab maka Ali Ibnu Abi Thalib melakukan perbaikan dengan memerintahkan Abu Al-Aswad Al Duali untuk memberikan tanda baris fathah, kasrah dan dhammah dengan titik disamping huruf serta sukun dengan dua titik, Rams Utsmani dirubah kembali oleh Al- Khalil, yaitu kasrah huruf alif di miringkan diatas, dhammah diganti wawu kecil diatas huruf, huruf sin kecil diatas huruf sebagai tanda tasydid, 'ain untuk tanda sukun sedangkan tanwin dengan menggandakannya dan pada masa Abdul Malik Ibnu Marwan dan Al-Hajjaj diberi tanda titik seperti sekarang ini¹⁵.

Sejarah membuktikan kesetiaan dan perjuangan sahabat untuk menjaga kemurnian dan memelihara Al-Qur'an sangat tidak mudah. Banyak peristiwa yang telah dilalui oleh sahabat dan mampu diatasi. Hendaklah kewajiban kita sebagai muslim untuk mencintai Al-Qur'an. Salah satu cara mencintai Al-Qur'an yang sangat mudah dan dapat dilakukan sepanjang waktu ialah dengan membacanya.

¹³ Muhammad Zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar...*, hal. 21-23

¹⁴ Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an ...*, hal. 110

¹⁵ Muhammad Zaini ...,hal. 29-30

Untuk mempermudah membaca Al-Qur'an maka di perlukan ilmu tajwid supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan hukum bacaan. Adapun materi yang dibahas di dalam ilmu tajwid meliputi *Makharijul Huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *Shifatul Huruf* (sifat-sifat huruf), *Ahkamul Huruf* (hukum tertentu bagi tiap-tiap huruf), *Mad* (panjang dan pendek suatu bacaan), *ahkamul auqauf* (memulai dan menghentikan suatu bacaan). Dikarenakan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka hukum mempelajari tajwid adalah wajib.¹⁶ Mempelajari ilmu tajwid sama artinya dengan sedang mempelajari kalam Allah yang suci.¹⁷

Ilmu tajwid telah di kenal dan di ajarkan pada institusi pendidikan formal maupun non formal sejak usia kanak-kanak sampai dewasa. Salah satu institusi formal yang mengajarkan ilmu tajwid adalah di tingkat perguruan tinggi seperti pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Langsa yang menjadikan ilmu tajwid sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi prodi Pendidikan Agama Islam yaitu "Menjadi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif, dan berkarakter Islami pada tahun 2035."Visi ini merupakan salah satu jawaban dari misi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yaitu sebagai sarana penyelenggara pendidikan unggul

¹⁶Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer, dan Sistematis* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) hal. 13

¹⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz. *Tarbiyah Syaksiyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Pribadi Qur'ani* (Jakarta Timur: Haqiena Media, 2011) hal. 84

untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang agama Islam serta menciptakan iklim akademis–religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam

Sesuai dengan visi dan misi prodi PAI dan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan diatas diharapkan lulusan sarjana PAI menjadi pendidik profesional, unggul, kompetitif, dan berkarakter Islami yang memiliki kepribadian berakhlak mulia, berakidah kokoh, berilmu amaliah, religius, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis serta merealisasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Salah satu usaha dalam mewujudkan program tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Olehkarena itu, prodi PAI mengajarkan mata kuliah tajwid-I dan Tajwid-II dengan syarat apabila mahasiswa tidak lulus tajwid-I maka mereka tidak dapat mengambil mata kuliah tajwid-II pada semester berikutnya.¹⁸

Berdasarkan masalah awal dilapangan pada mata kuliah tajwid tanggal 01 Oktober 2016, penulis menemukan banyak mahasiswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa terkesan mengikuti mata kuliah tersebut hanya untuk mendapatkan nilai dan sertifikat kelulusan sebagai syarat mengikuti ujian komprehensif dan munaqasah.¹⁹ Hal ini di perkuat berdasarkan wawancara awal dengan ketua Prodi PAI bapak Mukhlis Lc, M.Pd.I pada tanggal 11Oktober 2016 beliau menjelaskan bahwa masih terdapat mahasiswa/mahasiswi

¹⁸ STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, *Panduan Akademik STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun Akademik 2012/2013*, (Langsa: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2012) hal. 61

¹⁹ Observasi Awal Pada Mata Kuliah Tajwid Tanggal 01 Oktober 2016

PAI yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan hukum tajwid yang berlaku pada sidang munaqasah tahun akademik 2015/2016.²⁰

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dengan mengambil judul: "*Kemampuan Mahasiswa PAI Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diidentifikasi permasalahan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa membaca Al-Qur'an yang sesuai ketentuan hukum tajwid?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

²⁰Wawancara Pribadi dengan Mukhlis Lc, M.Pd.I Pada Tanggal 11 Oktober 2016

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi mahasiswa PAI agar menjadi masukan untuk membenahi supaya dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid
2. Bagi Prodi PAI menjadi bahan masukan agar Mata kuliah tajwid lebih ditingkatkan waktu belajarnya serta dievaluasi konsep pembelajarannya secara reguler
3. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang esensi kekuatan Tajwid serta realita yang berkembang saat ini

E. Penjelasan Istilah

Guna menghindari salah pengertian tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah tersebut.

1. Kemampuan

Kata “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.²¹ Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan mahasiswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai hukum Tajwid yang berlaku meliputi: *Makharijul Huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *Ahkamul Huruf* (hukum tertentu bagi tiap-tiap huruf), *Mad* (panjang dan pendek suatu bacaan).

2. Membaca

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.²² Membaca dapat pula di artikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca langkah untuk memahami makna yang tertulis dan tidak tertulis dengan menafsirkan yang tertulis.²³ Membaca disini bukanlah membaca bacaan tertulis dengan bahasa Indonesia tapi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid .

²¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 628

²² *Ibid.*, hal. 345

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985) hal. 7

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.²⁴ Menurut Muhammad Zaini, Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung mukjizat tertulis didalam mushaf yang diriwayatkan secara muttawatir dan membacanya bernilai ibadah.²⁵ Adapun definisi lain Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasul melalui malaikat Jibril, dimulai surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas tertulis dalam mushaf-mushaf dan mempelajarinya merupakan ibadah.²⁶

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril disampaikan secara muttawatir yang ditulis dalam mushaf dengan berbahasa Arab (disusun secara sistematis) dimulai surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT sebagai kemukjizatannya kemudian disampaikan kepada umat sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril disampaikan secara muttawatir yang ditulis dalam mushaf dengan berbahasa arab (disusun secara sistematis) dimulai surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT sebagai kemukjizatannya

²⁴ Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul Fiqh cet 4...*, hal. 34

²⁵ Muhammad Zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar ...*, hal. 14

²⁶ Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an ...*, hal. 15

kemudian disampaikan kepada umat sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia.

4. Tajwid

Tajwid secara bahasa bermakna membetulkan dan membaguskan. Secara istilah tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dan aturan dalam membaca Al-Qur'an sehingga sempurna dalam melafadzkan kalamullah serta terpelihara maknanya.

Pembahasan dalam ilmu tajwid meliputi:

- a. *Makharijul Huruf* adalah tempat keluar-masuk huruf-huruf hijaiyah
- b. *Shifatul Huruf* (sifat-sifat huruf) adalah karakteristik atau keadaan yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah punya sifat tersendiri yang berbeda-beda atau sama dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah huruf dikeluarkan dengan tepat dari tempat keluarnya huruf.
- c. *Ahkamul Huruf* adalah hukum tertentu bagi tiap-tiap huruf
- d. *Mad* menurut bahasa mad artinya panjang, sedangkan menurut istilah ukuran panjangnya suatu bacaan. Pada dasarnya mad itu dibagi menjadi 2, yaitu mad thabi'i (mad asli) dan mad far'i.
- e. *Ahkamul Auqauf* adalah memulai dan menghentikan suatu bacaan.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat kemampuan mahasiswa/i Prodi PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum Tajwid yang meliputi: *Makharijul Huruf* (tempat keluar-masuk huruf),

²⁷ Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer, dan Sistematis*,hal. 13

Ahkamul Huruf (hukum tertentu bagi tiap-tiap huruf), *Ahkamul Mad* (panjang dan pendek suatu bacaan).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an

Arti Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *qara'a*, *yaqra'u* *qara'atan*, *qur'an*. (قرأ- يقرأ- قراءة و قرأنا) yang berarti "sesuatu yang dibaca".¹ Jadi, Al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Adapun pengertian Al-Qur'an yang sama dengan bentuk *mashdar* (bentuk kata benda), yakni (القراءة) berarti menghimpun dan mengumpulkan. jadi, Al-Qur'an sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.²

Sedangkan terminologi, Nazar Bakri dalam bukunya *Ushul Fiqh* mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.³ Senada dengan definisi ini, Muhammad Mukhdlori memdenifisikan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jatsiah: 20 sebagai berikut:⁵

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

¹ Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal. 19

² Muhammad Zaini, *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005) hal. 13.

³ Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul Fiqh cet 4*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 34.

⁴ Muhammad Mukhdlori, *keajaiban membaca Al-Qur'an: mengurai kemukjizatan fadhillah membaca Al-Qur'an terhadap kesuksesan Anda, cet II* (Jogjakarta: DIVA press, 2007) hal. 13

⁵ Al-Qur'anul karim, 45:20

Artinya:

“Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini”

Muhammad Zaini mengungkapkan bahwa Al-Qur’an merupakan kitabullah yang terkandung mukjizat tertulis didalamnya, diturunkan kepada penutub para Nabi (khatamul Anbiya) tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara muttawatir dan membacanya bernilai ibadah.⁶ Sedangkan, Muhammad Ali, menjelaskan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasul terakhir melalui malaikat Jibril, dimulai surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas tertulis dalam mushaf-mushaf dan mempelajarinya merupakan ibadah.⁷

Abdurrahman Assegraff dalam bukunya *Studi Islam Konstektual* menyatakan Al-Qur’an berarti Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa Arab melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan argumentasi dalam misi kerasullannya serta sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.⁸

Dalam buku *Iktisar Ulumul Qur’an*, Muhammad Ali As-Shabuni menyatakan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada pamungkas para Nabi an Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS yang tertulis dalam mushafif yang diriwayatkan kepada kita secara

⁶ Muhammad Zaini, *Ulumul Qur’an Suatu Pengantar...*, hal. 14.

⁷ Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur’an* (Bandung: CV Pustaka Islam, 1999), hal. 15.

⁸ Abdurrahman Assegraf, *Studi Islam Konstektual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hal.

muttawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat Al- Fathihah ditutup dengan An-Nas.⁹

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril disampaikan secara muttawatir yang ditulis dalam mushaf dengan berbahasa Arab (disusun secara sistematis) dimulai surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah.

Definisi diatas juga telah menggambarkan karekteristik tentang kitabullah yaitu:

- a. Al-Qur'an ialah firman Allah atau kalamullah yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Firman yang datang dari Allah Yang Maha Agung. Maka firman-Nya (Al-Qur'an) pun menjadi layak dan pantas untuk dimuliakan.
- b. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Rasul umat Islam yang terakhir melalui perantara malaikat Jibril sebagai bukti kemukjizatan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab sebelumnya yaitu Taurat diturunkan kepada Nabi Daud AS, Zabur kepada Nabi musa AS, beserta Injil kepada Nabi Isa AS.
- c. Al-Qur'an diawali dengan Al- Fathihah sebagai pembukaan dan surah An-Nas sebagai penutup surah. Al-Qur'an tersusun rapi seperti sebuah karya ilmiah yang terkandung hikmah dalamnya.
- d. Membaca Al-Qur'an suatu ibadah khusus. Membaca Al-Qur'an suatu kemuliaan dan Allah SWT menjanjikan para pembaca Al-Qur'an dengan

⁹ Muhammad Ali As-Shabuni, *Iktisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 3

¹⁰ Al-Quranul Karim Qs.An-Najm, 53: 4

pahala yang besar.¹¹ Sebagai umat Nabi Muhammad SAW wajib untuk membaca dan mengamalkannya.

Dan inilah ayat yang memerintahkan membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 27:¹²

وَأَنْتَ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya: *Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.* (Q.S Al kahfi: 27)

Bahkan, Rasullulah dalam sabdanya mengatakan Barang siapa yang membaca Al-Qur'an satu huruf akan Allah beri balasan mendapatkan pahala 10 kali lipat. Rasullulah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ))

Artinya :*Abdullah bin Mas'ud rd berkata: "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif*

¹¹ Amirulloh Dan Sumantri, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung:Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka) hal.2-5, <https://books.google.com/books>, Diakses Pada Tanggal 20 November 2016, Pukul 22.30 WIB

¹² Al-Quranul karim Al kahfi, 18:27

satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’)¹³

B. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁴ Kemampuan berarti kecakapan yang erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan. kemampuan berarti perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁵

Membaca berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁶ Membaca adalah proses pengolahan bacaan-bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu.¹⁷ Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baru serta mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari bacaan yang diperoleh.¹⁸

¹³ Media belajar islam <https://www.google.comF/belajardienulislam.blogspot.com/2013/06/kumpulan-hadits-keutamaan-membaca-alquran.html> diakses 2 januari 2017

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 979

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

¹⁶ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 83

¹⁷ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2

¹⁸ Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, Cet.1*, (Jakarta: Intermedia, 1990), hal. 29

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan.¹⁹ Kemampuan membaca dalam hal ini adalah berkenaan dengan kemampuan mahasiswa setelah mendapat pengalaman belajar tertentu, yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah membacakan firman-firman Allah sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid sehingga bacaan-bacaan Al-Qur'an dilakukan sangat baik dan benar.²⁰ Berdasarkan surah Al-Alaq ayat 1-5, yang merupakan ayat pertama kali turun, yaitu:²¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

¹⁹ Sandy farboy, “Penerapan Metode Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa” *Jurnal Artikulasi* hal 97

²⁰ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al Qu'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Qidya, 2002), hal 23

²¹ Al-Quranul Karim Al-Alaq 96: 1-5

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري و ابن داود والتر مذي والنسئ وابن ما جة)

Artinya: *Usman ibn Affan ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhari, Abu Daud, Tarmizi, Nasai, dan Ibnu Majah)²²*

Membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia. Hal ini sesuai dengan perkataan Ali bin Abi thalib ra yang di kutip dalam Ensiklopedia Islam adalah:

Pahala orang membaca Al-Qur'an di dalam shalat adalah 50 kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang di ucapkannya. Sedangkan pahala orang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat, tetapi dalam keadaan berwudhu' adalah 25 kebajikan untuk setiap huruf yang di bacanya dan 10 kebajikan untuk setiap huruf yang di baca nya bagi orang membaca Al-Qur'an di luar shalat tanpa wudhu'.²³

Ada beberapa etika yang harus diperhatikandalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Pembaca Al-Qur'an hendaklah sungguh-sungguh dalam mengagungkan Al-Qur'an.
2. Dianjurkan bewudhu' karena membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, baik badan, tempat, pakaian maupun mulut.²⁴

²² Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4639), Abu Dawud (hadis no. 1240), al-Tirmizi (hadis no. 2832), dan Ibn Majah (hadis no. 207)

²³ Departemen pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hal. 143.

²⁴ Khabib Toha, *Metologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34

3. Membaca do'a sebelum membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat
4. Disunnahkan membaca ta'awud dan basmallah sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan memilih tempat yang suci dalam membacanya.
6. Dianjurkan memperindah dan membaguskan bacaannya.
7. Diwajibkan niat dengan ikhlas mengharapkan ridha dari Allah
8. Pembaca Al-Qur'an wajib tawadhu'(merendahkan diri dari sifat-sifat yang tercela
9. Disunnahkan membaca secara tartil
10. Pembaca disunnahkan memahami dan memperhatikan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.²⁵

Selain mendapatkan banyak pahala, membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang luar biasa salahsatunya melapangkan hati dan pikiran.²⁶ menyucikan hati dari berbagai penghalang duniawi dengan cara mengingat Allah serta menghilangkan beban dari pikiran.²⁷ Dengan membaca Al-Qur'an menguatkan hubungan hamba dengan Allah SWT. Cahaya Al-Qur'an masuk ke dalam hati hamba yang beriman sehingga memberikan ketenangan dan ketenteraman.²⁸

²⁵ M. Humaidi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Wangsamerta,2003) hal.6

²⁶ Abdurrahman Ar-Runni, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hal. 82

²⁷ Muhammad Ash-shayim, *Ayat-Ayat Penyejuk Qalbu (Meraih Ketenangan Hati Bersama Kalam Illahi, Jauh Dari Segala Kegelisahan dan Ketakutan)*, (Semarang :Pt Pustaka Rizki Putra, 2006), hal. 14

²⁸ Abdurrahman Ar-Runni, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*,.....hal.83

Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas dengan masalah tempo yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

1. *Tartil*, yaitu membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru, dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid misalnya: makhraj huruf-huruf yang keluar tepat dari makhraj beserta sifat-sifat yang dimilikinya, serta berusaha menghayati maksud ayat yang di baca tersebut.
2. *Hadar*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga dan membawanya dengan kaidah-kaidah tajwidnya.
3. *Tadwir* yaitu membaca dengan ukuran pertengahan antara tartil dan hadar. Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sehingga tajwid dan makhraj sesuai haknya.
4. *Tahqiq*, yaitu pada dasarnya sama membaca dengan tartil tetapi lebih dipelankan temponya dan lebih tenang, tempo ini boleh dipakai guru untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada muridnya.²⁹

Dari uraian diatas dapat didefinisikan, Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti kesanggupan dan kecakapan dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dapat dengan baik merangkai huruf dan kalimat Al-Qur'an tersebut dengan sesuai pada hukum bacaannya.

²⁹ Iman Jalaluddin As-Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hal. 401

Ada beberapa kategori kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Kategori lancar adalah mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat
- b. Kategori bagus adalah mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang tepat.
- c. kategori lancar tapi kurang bagus bacaannya berarti mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat tapi belum mampu menerapkan tajwid dengan tepat.
- d. kategori kurang lancar dan kurang bagus bacaannya berarti dia mampu membaca Al-Qur'an tetapi tersendat-sendat, penerapan hukum tajwidnya pun tidak tepat
- e. kategori masih belum mampu membaca Al-Qur'an ialah yang hanya tahu huruf hijayyah saja.³⁰

C. Tajwid dan Ruang Lingkupnya

Secara etimologi tajwid berasal dari kata, "*Jawada- Yujawwidu-Tajwidan*" (جود- يجود - تجويد) yang berarti, "membaguskan, memperindah, dan mengelokkan. Secara istilah ilmu tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui cara melafadkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam

³⁰ Maulida Fajri, *Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Man1 Langsa Yang Mengaji Di Dayah Dan Di Luar Dayah*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013, hal. 13

mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.³¹

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, namun membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dengan baik dan benar merupakan fardhu'ain.³² Sebagaimana firman Allah SWT:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً... (المزمل: ٤)

Artinya: "Dan engkau bacalah akan Al-Qur'an itu, akan sempurna betul bacaannya". (Surah Al Muzzammil (73):4)

a. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluar huruf)

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar masuk huruf-huruf hijaiyah ketika mengucapkannya.³³ Secara bahasa, makhraj adalah tempat keluar huruf. Sedangkan menurut istilah adalah suatu nama tempat keluarnya huruf dan pada tempat tersebut huruf dibentuk dan diucapkan.³⁴

Makharijul huruf secara rinsi ada 17 (tujuh belas) dan tempat makhraj terbagi 5 (lima) bagian yaitu:

- 1) Maudhi' Jauf (الجوف) yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Huruf-hurufnya yaitu ; Alif (ا), Wawu mati (و) dan Ya mati (ي).

³¹ H. Muhaiddi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Wangsamerta,2003), hal. 7

³² Muhammad Nazir Muhammed Khalid, *Belajar Tajwid Dengan Berkesan* (Selangor: Grup Buku Karangraf, 2011) hal. 16, <https://Books.Google.Com/Books>, diakses 30 November pukul 22.00 WIB

³³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta:Markaz Al Qur'an, 2011), hal. 7

³⁴ Abdul Mujib Ismail. Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama,1995), hal. 39

2) Maudhi' Halq (الحلق) yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan atau tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Aqshal Halq (pangkal tenggorokan), yaitu huruf Hamzah (ء) dan ha (besar) (هـ).
- b) Wastal Halq (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf Ha (ح) dan 'ain (ع).
- c) Adnal Halq (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghain (غ) dan kha (خ).

3) Maudhi' Lisan (اللسان) yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada lidah. Huruf-huruf dikelompokkan menjadi 10 makhraj sebagai berikut :

- a) Pangkal lidah hurufnya Qaf (ق).
- b) Pangkal lidah tengah, hurufnya Kaf (ك).
- c) Tengah-tengah lidah, hurufnya Jim (ج), Syin (ش) dan Ya (ي).
- d) Pangkat tepi lidah, hurufnya Dhad (ض).
- e) Ujung tepi lidah, hurufnya Lam (ل).
- f) Ujung lidah, hurufnya Nun (ن).
- g) Ujung lidah tepat, hurufnya Ra (ر).
- h) Kulit gusi atas, hurufnya Dal (د), Ta (ت) dan Tha (ط).
- i) Runcing lidah, yaitu huruf Shod (ص), Sin (س) dan Zai (ز).
- j) Gusi, hurufnya Zha (ظ), Tsa (ث) dan Dzal (ذ).

4) Maudhi' Syafatain, artinya dua bibir terbagi dua bagian.

- a) Fa (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas;
 - b) Wawu, Ba, Mim (و , ب , م) keluar dari antara dua bibir (bibir atas bertemu bibir bawah), hanya saja untuk Wawu bibir membuka, sedangkan untuk Ba dan Mim bibir membungkam.
- 5) Maudhi' Khaisyum, artinya pangkal hidung, huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung.
- a) Nun bertasydid (نّ);
 - b) Mim bertasydid (مّ).³⁵

b. Shifatul Huruf (Sifat-Sifat Huruf)

Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf) adalah karakteristik atau keadaan yang melekat pada suatu huruf.³⁶ Setiap huruf hijaiyah punya sifat tersendiri yang berbeda-beda atau sama dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah huruf dikeluarkan dengan tepat dari tempat keluarnya huruf. Secara garis besar terbagi Sifat-Sifat huruf terbagi dua bagian yaitu: sifat-sifat yang berlawanan dan sifat yang tidak berlawanan.³⁷

1) Sifat-Sifat Yang Berlawanan

Sifat sifat yang berlawanan adalah setiap sifat-sifatnya mempunyai lawan seperti: jahar lawannya hams, syiddah lawannya rakhawah, tawassuth juga termasuk lawannya syiddah, isti'la lawannya istifal, ithbaq lawannya

³⁵ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, ...hal 45-54

³⁶ Ibid,...hal. 57

³⁷ Belajar tajwid <http://www.ulilalbab.wen.ru/menu/sifathuruf.html>. diakses 22 November 2012
Jam 05.37 WIB

inthibaq, dan izlaq lawannya ishmat. Sifat sifat tersebut yang berlawanan sebanyak sebelas yaitu.³⁸

- a) Jahar adalah tertahannya nafas ditempat makhraj ketika melafalkan huruf karena persentuhan tempelan antara dua organ penutur sangat kuat di tempat makhrajtersebutr sifatnya kuat, lawannya hams. membunyikan huruf dengan tidak bernafas/berhembus. Huruf-huruf yang bersifat jahar terdiri 19 (sembilan belas) huruf hijaiyah:

ع ظ م و ز ن ق ا ر ء د ي غ ض ج د ت ل ب

- b) Hams (lawan dari jahar) membunyikan huruf dengan bernafas/berhembus. Hurufnya ada 10 (sepuluh). Membunyikan dengan bernafas atau berhembus pada huruf yang berbaris atau bertanda mati atau waqaf, kecuali huruf kaf(ك) dan ta(ت) dibunyikan bernafas pada saat tanda mati atau ketika waqaf.³⁹ Huruf-huruf yang bersifat hams terdiri 10 huruf hijaiyah.

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

- c) Syiddah menurut bahasa ialah kuat. Membunyikan huruf dengan suara tertahan. Huruf-huruf bersifat syiddah terdiri 8 huruf hijaiyah yaitu:

ء ج د ق ط ب ك ت

³⁸Ustad Ismail Tekan, *Qur'anul Karim* (Jakarta: Abdi Karya, 1980) hal. 44

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah*,.....hal 41

- d) Rakhawah (lawannya syiddah) menurut bahasa ialah lembut. Membunyikan huruf dengan tidak tertahan. Huruf-huruf bersifat rakhawah ada 16 huruf hijaiyah, yaitu:

ج ذ غ ت ح ظ ف ض ش وص زي س ا هـ

- e) Tawassuth sering dinamakan bainiyah (pertengahan antara syiddah dan rakhawah) artinya Pertengahan suara saat mengucapkan huruf, antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan berjalannya suara seperti dalam huruf-huruf rakhawah.⁴⁰ Huruf-hurufnya bersifat tawassuth terdiri 5 huruf hijaiyah, yaitu: ل ن ع م ر

- f) Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Membunyikan huruf dengan cara terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'la. Huruf-huruf bersifat isti'la terdiri 7 (tujuh) huruf hijaiyah yaitu: خ ص ض غ ط ق ظ

- g) Istifal (lawan isti'la) membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah kelangit-langit dengan bunyi yang kecil. Huruf istifal itu ada 22 huruf, yaitu:

ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف هـ ء ذ س ل ش ك ا

- h) Ithbaq(lawan dari isti'la). Menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf-huruf ithbaq atau membacanya dengan terkatup

⁴⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah*,.....hal 42

pertengahan lidah ke langit-langit yang mengakibatkan bunyinya lebih besar. Huruf-huruf bersifat ithbaq terdiri 4(empat) huruf hijaiyah yaitu:

ص ض ط ظ

- i) Infitah menurut bahasa adalah terbuka. Cara mengucapkannya adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya.⁴¹ Huruf-huruf bersifat infitah terdiri 25(dua puluh lima) huruf hijaiyah yaitu:

م ن ء خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح ق ل ا ه ش ر ب ي غ ت

- j) Izlaq ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Huruf –huruf izlaq terdiri 6 (enam)huruf hijaiyah yaitu: ف ر م ن ل ب

- k) Ishmat adalah membunyikan huruf dengan tidak ringan /berat. Huruf-huruf ishmat terdiri 23(dua puluh tiga) huruf hijaiyah yaitu:

ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك

2) Sifat –Sifat Yang Tidak Mempunyai Lawan

Sedangkan sifat yang tidak mempunyai lawan ialah sifat tidak mempunyai lawan satu sama lain. Sifat-sifat yang tidak mempunyai lawan terdiri delapan sifat yaitu:⁴²

- a) Shafir yaitu huruf yang keluar dengan bunyi berdesir dan kuat dari antara dua bibir. Huruf yang bersifat shafir terbagi tiga yaitu:

⁴¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah*,.....hal 43

⁴² Ismail Tekan,.....hal 57

(1) Shafir kubra (shafir batu), hurufnya shad (ص), contoh: الصَّلَاةُ

(2) Shafir wustha (shafir sedang), hurufnya zai (ز), contoh: الزُّبُورُ

(3) Shafir shugra (shafir kecil), hurufnya sin (س), contoh: بِسْمِ اللَّهِ

b) Qalqalah yaitu membunyikan huruf dengan suara yang berlebih keluar dari makhrajnya hurufnya. Huruf-huruf yang bersifat qalqalah ada lima huruf Huruf Qalqalah ada 5 diantaranya yaitu: 1. Qaf (ق), 2. Tha (ط), 3. Ba (ب), 4. Jim (ج) dan 5. Dal (د).⁴³ Qalqalah terbagi dua bagian yaitu Qalqalah Sughra dan Qalqalah Kubra. Berikut pemaparannya :

1) Qalqalah Sughra, Sughra artinya kecil. Qalqalah sughra terjadi apabila huruf qalqalah itu mati (sukun) pada kata asalnya (pada umumnya terletak ditengah-tengah kata). Cara membaca Qalqalah tersebut yaitu dengan pantulan tidak terlalu kuat. Contohnya: اِقْرَأْ - يَطْمَعُونَ

2) Qalqalah Kubra, Kubra artinya besar. Qalqalah kubra, terjadi apabila huruf qalqalah yang mati bukan pada asalnya. Huruf itu mati karena dihentikan atau diwaqafkan dan berada pada akhir kata. Cara membacanya harus lebih mantap dengan memantulkan suara dengan pantulan yang kuat. Contohnya: بُورِقْ - فُسْطَا طَ - أَبْوَبْ - مِعْ رَاجْ - وَدُوْدَ

c) Layyin (len) yaitu membunyikan huruf ketika keluar dari makhrajnya dengan lembut. Huruf yang bersifat layyen adalah wawu (و) dan ya (ي) Ketika mati atau waqaf dan huruf yang sebelumnya berbaris atas. Maka

⁴³ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 11

diwaktu hal yan demikian itu hendaknya dilunakkan membunyikan huruf wawu(و) dan ya(ي) yang sukun itu, tidak boleh dikeraskan suara padanya.

Contohnya:

و : لَوْلَا - سَوْفَ - يَرَوْنَ - يَنْهَوْنَ

ي : اَلشَّيْطَانُ - كَيْفَ - كُنِيَلاً - بَيْنَ

- d) Inhiraf yaitu membunyikan huruf dengan melenturkan lidah huruf yang bersifat inhiraf ada dua yaitu Lam (ل) dan Ra (ر), membunyikan kedua huruf ini dengan melenturkan lidah tidak boleh di tegangkan. Bunyi Lam cenderung melenturkan kepada pihak muka lidah dan bunyi Ra cenderung kepihak punggung lidah. Contohnya:

ل : اَلْحَمْدُ - اِهَاتُمْ - لِلْاِيْمَانِ - اَهْكُنْتُمْ

ر : الرَّحْمَنُ - رَسُوْلُ اللّٰهِ - فِي الرَّزْقِ

- e) Tarkrir yaitu membunyikan huruf dengan lidah bergelatar, tetapi gelatarnya itu hanya boleh sampai dua gelatar. Hurufnya hanya satu saja yaitu Ra (ر). Apabila gelatar Ra (ر) sampai lebih apalagi kalau gelatarnya sampai 4 kali maka akan menimbulkan Ra (ر) satu lagi.

Contohnya: الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

- f) Tafasyyi yaitu membacakan huruf dengan angin mulut yang bertebanan, sebagaimana bertebanannya angin mulut itu dikala kita mengalau ayam.

Huruf ini yang bersifat tafasyyi terdiri satu huruf syin (ش). Adapun tafasyyi ini terbagi tiga yaitu:⁴⁴

- 1) Tafasyi kubra (besar), jikalau huruf syin itu bertanda sukun contohnya:

الشَّيْطَانُ

- 2) Tafasyi wutsha (sedang), jikalau huruf syin bertanda mati. contohnya:

مُشْرِكِينَ

- 3) Tafasyi shugra (kecil), ketika huruf syin memiliki baris. Contohnya:

شَرِيكَ

- g) Istithalah adalah memanjangkan suara ketika membunyikannya sampai dengan di kesudahinya. Berlalu sifat tersebut ketika bertanda mati atau bertasydid, dan ketika mati karena waqaf hurufnya hanya satu yaitu dhad

(ض). Contohnya: نَضْحَكَ

- h) Ghunnah adalah membunyikan huruf dengan suara dengung, keluarnya huruf dari pangkal huruf yang disebut khaisyum. Hurufnya ada dua Mim(م) dan Nun (ن). Berdengung pada saat bertasydid, ikhfa dan iklab.

Contohnya: وَلَكُمَا - إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ.

c. Ahkamul Huruf

Ahkamul huruf ialah suatu kata yang terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian suatu huruf dengan suatu huruf

⁴⁴ Abdul Khaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal. 62

lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapannya.

Ahkamul huruf terdiri dari beberapa hukum sebagai berikut:

a. Hukum nun mati & tanwin

Hukum nun mati dan tanwin berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 bagian yaitu:⁴⁵

1. Idhar (اظهار) artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idhar Huruf idhar ada enam, yaitu:

ح خ ع غ ه

Contoh nya:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارُ حَامِيَّةٍ
خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةً خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غُلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
ه	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

⁴⁵ Ibid,.....hal. 91

2. Idgham (اذغام) artinya memasukan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu: ر ل م ن ي maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idgham terbagi dua bagian yaitu:
- a. Idgham bighunnah, Hukum bacaannya wajib di baca berdeung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu: ي ن م و

Contohnya:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّ رُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا يَدُ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَّرَاءِهِمْ	خَيْرٍ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar/jelas nun matinya. Contoh:

فَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ

- b. Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdentung.⁴⁶ Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu: ل ر

Contohnya:

Huruf	Nun mati	tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِينَ

3. Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu, ب. Contohnya:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

⁴⁶ Abdullah Faqih , *Pelajaran Tajwid: Qaidah bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Nidya Pustaka,1987) hal. 8-11

4. Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin.⁴⁷ Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa. Huruf ikhfa berjumlah 15 yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Huruf ikhfa jumlahnya ada 15 yaitu:

Contohnya:

Huruf	Nun mati	tanwin
ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ بَحْرِي
ث	فَمَنْ تَقَلَّتْ	شِهَا بٌ تَأَقِبُ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
د	أَنْدَا دَا	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ هَبٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	إِلَّا نَسَانُ	سَلَامًا سَلَامًا

⁴⁷ Ibid,.....hal. 14

ش	مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ	عَدَا بِ شَدِّ يَدٍ
ص	عَنْ صَلَاةٍ تَهْمُ	عَمَلًا صَا لِحَا
ض	مَنْصُودٍ	مُسْفِرَةٌ صَا حِكَّةٌ
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَاءٌ ظَاهِرَةٌ
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَا صِيَّةً كَا ذِ بَةً

b. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati adalah apabila mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi, dan idhar syafawi.⁴⁸

- 1) Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب) . adapun cara membanya adalah di bunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

⁴⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 37

Contoh:

وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ رَّيَّةٍ

- 2) Idgham mimi, hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contoh:

وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ - إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

- 3) Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu:

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

Contoh:

فَلَهُمْ أَجْرٌ - عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ - وَهُمْ عَذَابٌ

c. Hukum Ra

Hukum membaca ro' itu ada dua yaitu:

- 1) Tafkhim yaitu ra (ر) yang tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran ra(ر) paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri ra (ر) yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Ra (ر) yang berharokat fathah atau dhommah. Contoh :

رَحْمَةٌ - رَيْنًا

- b) Ra (ر) mati jatuh setelah harokat fathah atau dhommah.

Contoh:

يَرْزُقُ - يُرْزُقُونَ

- c) Ra (ر) mati jatuh setelah harokat kasroh dan bertemu drngan huruf isti'la dalam satukalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu

خ ص ض غ ط ظ ق

Contoh:

لِبَا لِمِرْصَادٍ - مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

⁴⁹ Ibid,.....hal 40

Tetapi jika ra(ر) mati jatuh setelah kasroh dan meskipun bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat, maka ro' tetap dibaca tipis.

Contoh:

قَاصِرٌ صَبْرًا جَمِيلًا

d) Ra (ر) mati didahului oleh hamzah washol (baik harokat fathah, kasroh, atau dhommah). Contoh : اِرْجَعِي

2) Tarqiq yaitu ro' yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan cirinya adalah sebagai berikut:

a) Semua ra (ر) yang berharokat kasroh, baik diawal, tengah, atau akhir kalimat. Contoh :

كَأَفْرِينَ - أَرْنَا الَّذِينَ

b) Ra (ر) mati jatuh setelah harokat kasroh asli dan sambung sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf isti'la dalam satu kalimat. Contoh :

وَقَالَفِرْعَوْنَ - وَاصْطَبِرْ

c) Semua ra (ر) yang mati tidak asli (karena waqof) baik ra berharokat fathah, dhommah atau kasroh dan selama ra' tidak jatuh setelah harokat fathah atau dhommah. Contoh :

السَّحْرُ - أَلَسْرَا يُرْ

- d) Ra (ر) mati jatuh setelah harokat kasroh meski bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ ۝

- e) Ra (ر) mati sebab waqof dan didahului oleh ya mati.⁵⁰ Contoh

خَيْرٌ - خَيْرٌ.

d. Hukum Nun Dan Mim Yang Bertasydid

Apabila ada huruf nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua harokat, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung. Contohnya :

بِرَبِّ النَّاسِ - ثُمَّ كَلَّا

e. Hukum Lam Ta'rif (Alif Lam)

Berdasarkan cara membacanya alif lam di bagi menjadi 2 macam:

- 1) Alif Lam Qamariyah Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam qamariyah. Adapun huruf alif lam qamariyah ada 14 yaitu:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

⁵⁰ Ibid,.....hal 49

Contoh:

الْأَحَدُ - الْبَصِيرُ - الْحَمْدُ - الْخَيْرُ - الْكَرِيمُ

- 2) Alif Lam Syamsiyah Yakni alif lam yang dibaca idgham, membaca alif lam ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf alif lam syamsiyah. Adapun huruf alif lam syamsiyah ada 14 yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh:

الصَّلَاةُ - الدِّينُ - اللَّيْلُ - النَّوْزُ - الرَّحِيمِ

f. Hukum Qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu: د - ج - ب - ط - ق. Qalqalah terbagi dua yaitu:

- 1) Qalqalah kubra (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya. Contoh:

مَا خَلَقَ - أُولُوا الْأَبَابِ - زَوْجٍ بَهِيحٍ

- 2) Qalqalah sugra (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya.⁵¹ Contohnya:

يَقْطَعُونَ - إِلَّا إِبْلِيسَ - وَمَا أَدْرَاكَ

d. Ahkamul Mad

Mad menurut etimologi artinya memanjangkan. Sedangkan menurut istilah mad artinya memanjangkan suara bacaan menurut aturan-aturannya yang tertentu dalam membaca Al-Qur'an.⁵² Mad secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu mad asli atau mad tabi'i dan mad far'i.

a. Mad ashli atau mad tabi'i

Mad ashli atau mad thabi'i yaitu mad (panjang bacaan) disebabkan adanya salah satu huruf mad tersebut dan tidak diiringi oleh huruf hamzah, atau huruf yang bertasydid atau huruf mati (sukun). Panjangnya satu alif (dua harakat) Mad Ashli atau mad Thabi'i, karena dialah asal dari perkembangan mad Far'i dan sesuai dengan pembawaan thabi'inya ukuran panjangnya tidak lebih dan tidak kurang dari satu alif atau dua harakat.

Contohnya:

⁵¹ Ismail Tekan, *Quranul Karim*, hal 125-126

⁵² Ahmad Munir . Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta:Rineka Cipta,1994)hal. 48

- 1) Alif (ا) mutlak, sebelumnya berbaris diatas. Seperti : مَا لَا
- 2) Yaa(ي) mati, sebelumnya berbaris dibawah seperti: عَيْسَ
- 3) Waw (و) mati, sebelumnya berbaris depan seperti:⁵³ قَوْلُو

b. Mad far'i

Mad far'i adalah mad yang panjang bacaan yang bertambah dari panjang mad ashli (mad thabi'i) karena didepannya ada huruf hamzah atau adahuruf yang sukun bertasydid dan huruf didepannya dimatikan karena waqaf. Para ulama memperincikan mad far'iy kepada 13 macam yaitu:⁵⁴

- 1) Mad Wajib Muttashil yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kalimat atau kata. Cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali mad thabi'i (dua setengah alif).Contoh : سَوَاءٌ - جَاءَ
- 2) Mad Jaiz Munfashil yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) tetapi hamzah itu dilain kalimat. Jaiz artinya boleh Munfashil artinya terpisah .
Cara membacanya boleh seperti mad wajib muttashil, dan boleh seperti mad thabi'i saja. Contoh : آتَاؤُهُمْ

⁵³ Ibid,.....hal. 40

⁵⁴ Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 49

- 3) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan, maka cara membacanya harus panjang selama 3 kali Mad Thabi'i atau 6 harakat. Contoh :

الصَّاحَةُ - وَلَا الضَّالِّينَ

- 4) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi yaitu apabila ada mad thobi'i bertemu dengan huruf mati (sukun), maka cara membacanya sepanjang 6 harakat. Contoh: آَلَانَ

- 5) Mad Layyin yaitu apabila ada wau sukun (و) atau ya' sukun (ي) sedang huruf sebelumnya yaitu berharakat fathah, maka cara membacanya sekedar lunak dan lemas Contoh: رَبِّ خَوْفٌ

- 6) Mad 'Aridh Lissukun yaitu berlakunya waqaf pada huruf diakhir suku kalimah, sebelum kalimah tersebut ada salah satu Mad Thobi'i atau Mad Lein, maka cara membacanya ada 3 macam.⁵⁵

- Yang lebih utama dibaca panjang seperti mad wajib muttashil (6 harakat).
- Yang pertengahan dibaca empat harakat yaitu dua kali mad thabi'i.
- Yang pendek boleh hanya dibaca seperti mad thabi'i biasa .

Contoh: مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

⁵⁵ Abdul Mujib Ismail Dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,...hal. 113

- 7) Mad Shilah Qashirah yaitu apabila ada haa dhamir (هـ) sedang sebelum haa tadi ada huruf hidup (berharakat), maka cara membacanya harus panjang seperti mad thabi'i. Contoh : مَا حَوْلَهُ ۞
- 8) Mad Shilah Thawilah yaitu apabila ada Mad Qashirah bertemu dengan hamzah (ء), maka membacanya seperti Mad Jaiz Munfashil. Contoh : بِهِ ۞
- 9) Mad Iwadl yaitu apabila ada fathatain yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka cara membacanya seperti mad thobi'i. Contoh : حَكِيمًا - عَلِيمًا - بَصِيرًا - سَمِيْعًا
- 10) Mad Badal yaitu apabila ada hamzah bertemu dengan Mad , maka cara bacanya seperti Mad Thobi'i. Badal artinya ganti. Karena yang sebenarnya huruf mad yang ada tadi asalnya hamzah yang jatuh sukun kemudian diganti menjadi ya atau alif atau wau . أَأَدَمَ menjadi آدَمَ dan إِيمَانُ asalnya إِئْمَانٌ . Contoh: أَيْتٌ - الرَّحْمٰنِ
- 11) Mad Lazim Harfi Musyabba' Yaitu apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih Dari antara huruf yang delapan yaitu:

ن ق ص ع س ل ك م , cara membacanya seperti Mad Lazim yaitu 6

harakat .Contoh : ن-آلم -يس

12) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf yaitu apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima yaitu: ح - ي - ط - ه - ر .Cara bacanya seperti mad thabi'i. Contoh : حم

13) Mad Tamkien, apabila ada ya' sukun (يْ) yang didahului dengan ya' yang bertasydid dan harakatnya kasra, dan cara membacanya dikuatkan

Contoh : حَيْيْتُمْ - النَّبِيِّنَّ

14) Mad Farq

Yaitu bertemunya dua hamzah yang satu hamzah istifham dan yang kedua hamzah washol pada lam alif ma'rifat, dan cara membacanya sepanjang 6

harakat.⁵⁶ Contoh : قُلْ أَاللَّهُ اذِنَ لَكُمْ ءِ اللَّهُ خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُونَ قُلْ ءِ الذِّكْرَيْنِ

e. Waqaf

Waqaf artinya menghentikan bacaan, baik itu dihentikan (berhenti disitu) ataupun mengambil nafas agar dapat meneruskan pembacaan selanjutnya lagi.⁵⁷ Mewaqafkan suatu bacaan hendaklah dengan mematkan huruf yang akhir (tempat berwaqaf itu) jikalau dia tidak mati.⁵⁸ Apabila ia berbaris du diatas yang bertandakan Alif-Rasam, maka me waqafkan nya

⁵⁶ Ismail Tekan, *Quranul Karim*, hal 103-118

⁵⁷ Ibid,.....hal. 127

⁵⁸ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara, 2006), hal

dengan membunyikannya sepanjang satu alif, dan apabila ta marbuttah maka diwaqafkan dengan mematikan akhir itu dengan menghidupkan bunyi ha besar mati. Secara umum waqaf dibagi menjadi empat kategori yaitu:⁵⁹

- 1) Waqaf Ikhtibari Yaitu mewaqafkan suatu bacaan dan tidak karena adanya sebab lainnya.
- 2) Waqaf Intizhari yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan khusus dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguasai cara membacanya dan hukumnya boleh.
- 3) Waqaf Idhthari yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa atau tidak sengaja karena kehabisan nafas, lupa, bersin, batuk, menguap, menjawab salam, dan sebagainya. Hal ini hukumnya boleh.
- 4) Waqaf Ikhtiyari disebut juga dengan waqaf Ijtihadi, yaitu berhenti sesuai dengan pilihan sendiri. Hal ini hanya dapat dikuasai oleh orang yang memahami kaedah bahasa arab. Waqaf Ikhtiyari dibagi menjadi empat yaitu:⁶⁰
 - a) Waqaf At-Taamm yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya dan tidak ada hubungannya dengan ayat sesudahnya, baik secara lafadz atau arti. Oleh karena itu, sebaiknya seorang pembaca setelah berhenti langsung memulai dengan ayat berikutnya. Hal ini sering

⁵⁹ Abdul Mujib Ismail Dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*,...hal 117

⁶⁰ Ibid,..... hal.120

terjadi ketika waqaf ini berada di ujung ayat atau waqaf pada akhir sebuah cerita.

Seperti waqaf pada ayat: **مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ**

- b) Waqaf Al-Kaafi yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya, namun ayat selanjutnya masih ada hubungan lafadz. Oleh karena itu sangat dianjurkan langsung memulai dengan ayat selanjutnya. Contoh: **إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ**.

Berhenti pada kata **لَا يُؤْمِنُونَ** sebuah ungkapan yang sempurna. Perkataan selanjutnya secara arti masih terkait dengan sebelumnya, namun dari segi lafazh merupakan susunan kata yang baru.⁶¹

- c) Waqaf Al-Hasan yaitu waqaf pada ayat yang sempurna artinya. Namun secara arti dan lafazh masih terdapat hubungan.

Contoh: **الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ**. Berhenti

pada kata **الصَّلَاةَ** sebuah ungkapan yang sempurna, namun dianjurkan

memulai dari **وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ**, karena ayat selanjutnya masih ada

hubungan arti dan lafadz. Dalam bahasa arab diidtilahkan ma'tuf.

⁶¹ Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, hal. 77

d) Waqaf Al-Qabiihu yaitu waqaf pada ayat yang belum sempurna artinya, karena adanya keterkaitan dengan kata berikutnya, baik secara lafadz maupun arti, sehingga menimbulkan kesan arti yang tidak bagus atau yang merusak.

Contoh : الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ dan رَسُوْلُ اللهِ مُحَمَّدٌ .Waqaf

seperti di atas tercela hukumnya, apabila dilakukan dengan sengaja, kecuali karena darurat, yang disebabkan nafas yang tidak kuat, bersin, menguap atau hal lainnya. Contoh lainnya :إِلَّا اللهُ..... ~Dan Tidak ada Ilah kecuali Allah. Berhenti pada kata لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ menunjukkan kesan yang bertentangan dengan aqidah.⁶²

Adapun tanda –tanda waqaf ialah sebagai berikut:

- 1) Tanda mim (م) ,tanda mim disebut juga dengan Waqaf Lazim. yaitu berhenti di akhir kalimat sempurna. Wakaf Lazim disebut juga Wakaf Taamm (sempurna) karena wakaf terjadi setelah kalimat sempurna dan tidak ada kaitan lagi dengan kalimat sesudahnya.

Contohnya: وَإِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۖ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ

- 2) Tanda Laa (لا) bermaksud "Jangan berhenti!", tanda ini muncul kadangkala pada penghujung mahupun pertengahan ayat. Jika ia muncul di pertengahan ayat, maka tidak dibenarkan untuk berhenti dan jika berada di penghujung ayat, pembaca tersebut boleh berhenti atau tidak.

Contoh : الَّذِينَ تَتَوَقَّأَهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ ۚ يَقُولُونَ سَلَامٌ

⁶² Ismail Tekan, *Quranul Karim*.....hal 128-137

- 3) Tanda sad-lam-ya' (ص ل ي), tanda sad-lam-ya' merupakan singkatan dari "Al-wasl Awlaa" yang bermakna "wasal atau meneruskan bacaan adalah lebih baik", maka dari itu meneruskan bacaan tanpa mewaqaqkannya adalah lebih baik. Contoh: فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِيْخِرٍ فَهُوَ عَلَىٰ
- 4) Tanda jim (ج), tanda jim adalah Waqaf Jaiz. Lebih baik berhenti seketika di sini walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti. Contoh: ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
- 5) Tanda Waqaf Aula (قل), tanda waqaf Aula yaitu anda waqaf yang menunjukkan lebih bagus berhenti walaupun nafas masih kuat. Contoh : وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ
- 6) Tanda bertitik tiga (.! .!~Mu'anaqah), tanda bertitik tiga yang disebut sebagai Waqaf Muraqabah atau Waqaf Ta'anuq (Terikat). Waqaf ini akan muncul sebanyak dua kali di mana-mana saja dan cara membacanya adalah harus berhenti di salah satu tanda tersebut. Jika sudah berhenti pada tanda pertama, tidak perlu berhenti pada tanda kedua dan sebaliknya. Contoh ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۗ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Sebagian tanda waqaf memakai istilah yang lain, seperti:

- Tanda tho (ط) adalah tanda Waqaf Mutlaq dan haruslah berhenti.
- Tanda Waqaf Mustahab(ف), berhenti lebih baik, tidak salah kalau terus.

- c) Tanda Waqaf Mujawwaz (و), tanda boleh berhenti, namun meneruskan bacaan adalah lebih utama.
- d) Tanda sad (ص) disebut juga dengan Waqaf Murakhhkhas, menunjukkan bahwa lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tanpa mengubah makna. Perbedaan antara hukum tanda zha dan sad adalah pada fungsinya, dalam kata lain lebih diperbolehkan berhenti pada waqaf sad.
- e) Tanda qaf (ق) merupakan singkatan dari "Qeela alayhil waqf" yang bermakna "telah dinyatakan boleh berhenti pada wakaf sebelumnya", maka dari itu lebih baik meneruskan bacaan walaupun boleh diwaqafkan.
- f) Tanda sin (س) atau tanda Saktah (سكتة) menandakan berhenti seketika tanpa mengambil napas. Dengan kata lain, pembaca haruslah berhenti seketika tanpa mengambil napas baru untuk meneruskan bacaan.⁶³

D. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari dua kata, yaitu “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”. Secara istilah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode yang tepat agar sangat penting supaya proses pembelajaran lancar dan mudah dalam

⁶³ Ibid,.....hal.137-140

⁶⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2005) hal. 123

pencapaian tujuan. Hasan Langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Zuhairini mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari mengajar dalam islam, yaitu:⁶⁵

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an.
- c. Membangkitkan motivasi dengan adanya kedisiplinan atau dalam Al-Qur'an ganjaran(tsawab) dan hukuman(i'qab).

Metode pembelajaran yang digunakan secara umum dalam bimbingan belajar membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Iqro

Metode iqro adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.⁶⁶ Dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bermacam-macam, metode ini menekankan pada pembacaan Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan makhrajnya dan bacaannya.⁶⁷

⁶⁵ Zuhairini, *Metodelogi Pendidikan Agama* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal.69.

⁶⁶ As'Ad Humam, *Cara Cepat Belajar Alqur'an Jilid 1*,(Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta,2000) Hal.1.

⁶⁷ As'Ad Humam, *Cara Cepat Belajar Alqur'an Metode Iqro*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta,1990), hal. 2.

Kelebihan metode ini, menggunakan metode (CBSA) sehingga anak mudah menerima pelajaran yang diberikan guru. Metode ini juga menggunakan penerapan klasikal (membaca secara bersama) sehingga anak membaca sesuai dengan makhraj, apabila ada bacaan yang salah guru dapat memperbaiki bacaan yang salah. Serta bersifat komunikatif, anak yang membaca dengan baik dan benar pendidik dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.⁶⁸ Namun dalam penggunaan metode ini terdapat kekurangan yaitu: bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini; tak ada media belajar; tidak menggunakan irama murottal.⁶⁹ Bagi anak yang lemah berfikir maka akan lemah dalam menerima pelajaran dan lambat melanjutkan jilid yang selanjutnya.⁷⁰

2) Metode Bahdadiah

Metode Bahdadiah adalah metode yang tersusun (tarkibiyah) maksudnya yaitu suatu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang dan lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif , Ba, Ta,. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajarannya metode ini adalah

- a. Hafalan yang dimaksud peserta didik diberi materi terlebih dahulu dan menghafal huruf hijaiyyah yang berjumlah 28.

⁶⁸ Ibid,..... hal. 2

⁶⁹ Ibid,.....hal. 3

⁷⁰ Amai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers,2002) hal.150.

- b. Eja maksudnya menggeja huruf hijayyah sebelum membaca perkalimat
- c. Modul adalah peserta didik terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya.
- d. Tidak variatif maksudnya tidak berjilid.
- e. Pengajar memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya.

Metode ini mempunyai kelebihan; peserta didik akan lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi; peserta yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya Adapun Kelemahan metode ini ialah; Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafall huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja; peserta didik kurang aktif karena harus mengikuti ustad-ustadnya dalam membaca; serta Kurang variatif.⁷¹

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh ustadz H. Salim Dahlan pada tahun 1986. H.M. Metode ini adalah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁷² Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiraati ini melalui sistem penedidikan berpusat pada peserta didik. Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu: Individu atau privat

⁷¹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Team Tadarrus AMM, 1995), hal. 5-6

⁷² Imam Marjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hal. 3

bergiliran membaca satu persatu; Klasikal individu yaitu sebagian waktu di gunakan guru/ ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal; Klasikal baca simak yaitu strategi ini di gunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Kelebihannya metode ini peserta didik dapat membaca Al-Qur'an walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kekurangannya, bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semester Ganjil 2016/2017.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistik.¹ Dalam penelitian ini data yang terkumpul dalam bentuk skor atau nilai mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan persentase kemudian hasil analisis akan di kategorikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan, pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati yang berhadapan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5.

responden.² Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mahasiswa belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Tujuannya untuk mengambil suatu kesimpulan tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tajwid semester III dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah ulang pada semester III IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semester Ganjil 2016/2017 yang terdiri dari 3 Ruang.

Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa semester III IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebanyak 82 orang, dengan rincian sebagai berikut:

NO	UNIT/RUANG	JUMLAH MAHASISWA	SEMESTER
1	Ruang I	30 orang	III
2	Ruang II	30 orang	III
3	Ruang III	22 orang	III

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 11

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Cet. Ke Enam* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 130

Karena jumlah mahasiswa kurang dari 100 berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan selanjutnya, jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁴ Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka penulis mengambil keseluruhan mahasiswa yang menjadi populasi sebagai sampel.

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri –ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik yang dilakukan pada populasi yang dilakukan secara keseluruhan.⁶ Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tajwid yang berjumlah 82 orang.

D. Metode Penelitian dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, metode deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Adapun alasan penggunaan metode deskriptif tersebut untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa dalam

⁴*Ibid*, hal. 107.

⁵Riduwan Dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian: (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.240

⁶*Ibid*, hal. 248

membaca Al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

2. Variabel penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Maka variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: kemampuan mahasiswa PAI membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

E. Teknik Pengumpulan Data dan Istrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitandengan penelitian ini, maka beberapa metode penggunaan data digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi peninjauan langsung ke lokasi yang dilakukan oleh observer dengan ikut serta berada didalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Adapun komponen yang peneliti amati ialah⁷:

- a. Tempat(place), dimana perkulihan sedang berlangsung. Dalam hal ini yang diamati peneliti tempat perkulihan mahasiswa prodi PAI pada gedung tarbiyah baru di IAIN ZCK Kota Langsa

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm,1987), hal. 136.

- b. Pelaku (aktor), ialah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tajwid dan dosen pengajar mata kuliah tajwid
- c. Activity (aktivitas), kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan menyangkut materi pada mata kuliah tajwid, metode yang digunakan dosen pada perkuliahan, keaktifitas mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan kata lain mengobservasi proses pembelajaran diruang kelas.

2. Interview

Interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu wawancara atau interview berarti tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi dan penjelasan tentang masalah yang dibahas. Adapun wawancara dilakukan secara lisan dan terbuka dengan dosen pengajar pada mata kuliah tajwid yaitu pak Drs., Nawawi Marhaban M.A dan mahasiswa prodi PAI semester III yang mengambil mata kuliah tajwid.

3. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui peningkatan belajar pada seseorang.⁸ Tes dilakukan secara lisan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam tes ini adalah:

1. Kemampuan mahasiswa yang berkenaan dengan makharajul huruf
2. Kemampuan mahasiswa yang berkenaan dengan ahkamul huruf
3. Kemampuan mahasiswa yang berkenaan dengan ahkamul mad

b. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, interview, dan tes.

Tes dilakukan secara lisan dengan Indikator yang diukur adalah: Kemampuan mahasiswa yang berkenaan dengan *makharajul huruf*, *ahkamul huruf* dan *ahkamul mad*

- a. Mahasiswa membacakan beberapa ayat Al-Qur'an.
- b. Mahasiswa menunjuk hukum-hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibacakan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid digunakan kategori sebagai berikut

Tabel. Kategori tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an

⁸Muliyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hal. 55.

Kategori	Rentang skor	keterangan
Baik	70-100	lulus
Sedang	50-69	Perlu perbaikan
Kurang	0-49	Tidak lulus

F. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana, karena data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, untuk memperoleh persentase penulis menggunakan rumus sudjiono:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P= Angka presentase yang dicari

f = Banyak siswa yang tuntas

N= Banyak objek yang diteliti.⁹

G. Pedoman Penulisan

Untuk menjadi keseragaman dalam penulisan, maka penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Tarbiyah” yang diterbitkan oleh jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2011”. Sedangkan untuk penerjemahan ayat-ayat suci Al-Qur’an

⁹Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

penulis berpedoman pada Al-Qur'an dan terjemahannya yang diterbitkan

Departemen Agama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan PAI FTIK IAIN Langsa

Jurusan/Program Studi PAI sebagai salah satu dari enam Jurusan/Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa berkomitmen untuk melahirkan sarjana yang berkompeten untuk mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah dan di masyarakat. Tanggal dimulainya penyelenggaraan Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada 1 Desember 1988. Sedangkan izin operasional Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 21988 yang ditetapkan pada tanggal 14 Juni 2010.

Nama Jurusan/prodi PAI sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Agama dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj/II/162/2005 yang ditetapkan pada tanggal 1 Juni 2005. Berdasarkan Sertifikat Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 016/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VII/2011, menyatakan bahwa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam telah terakreditasi dengan peringkat Akreditasi B yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 28 Juli 2011.

Sekarang operasionalisasi Jurusan/Prodi PAI mengacu pada Peraturan Menteri Agama No.10 tahun 2015 dan Statuta IAIN Langsa serta Renstra dan Renop Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan/prodi PAI beralamat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus IAIN Langsa di Jalan Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh.

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

“Menjadi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif, dan berkarakter islami pada tahun 2027.”

b. Misi

1. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang agama Islam.
4. Menciptakan iklim akademis–religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam.
5. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.

6. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan solutif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat.
7. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan berbagai instansi, perguruan tinggi, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakidah kokoh, dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang profesional di bidangnya.
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan manajerial di lembaga pendidikan Islam.
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
6. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang responsif dan peduli terhadap permasalahan pendidikan agama Islam di masyarakat.
7. Terwujudnya kerjasama edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

B. Hasil Penelitian

penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi terhadap mahasiswa PAI semester 3 tahun 2016/2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai berikut:

1. Kemampuan Mahasiswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian menggunakan tes kemampuan terhadap 82 mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik sampling jenuh, seluruh mahasiswa menjadi objek penelitian. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid dapat dilihat sebagai berikut:

4.1 Persentase Hasil Tes Kemampuan Mahasiswa PAI membaca Al-Qur'an

No	Rentang skor	F	P	Keterangan
1	70-100	79	96,34	Lulus
2	50-69	0	0	Perlu perbaikan
3	0-49	3	3.66	Tidak lulus
Jumlah		82=N	100=$\sum p$	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan mahasiswa semester semester III Prodi PAI IAIN langsa memperoleh nilai dari

70-100 sebanyak 79 orang (96,34%), termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PAI telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Kemudian nilai 0-49 sebanyak 3 mahasiswa (3.34%), termasuk kategori tidak mampu.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan penelitian, faktor-faktor menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an maka berikut ini akan dipaparkan temuan hasil lapangan dari semua data yang diperoleh dan diolah. Permasalahan tersebut sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Metode dalam proses mengajar mata kuliah Tajwid

Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode dalam mengajar mata kuliah tajwid, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara mendalam. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada dosen pengajar mata kuliah tajwid dan mahasiswa PAI yang mengambil mata kuliah tajwid. Pertanyaan yang diajukan kepada dosen dan mahasiswa yaitu bagaimana metode yang digunakan saat mengajar. Peneliti memperoleh jawaban dari Drs. Nawawi Marhaban sebagai dosen pengajar mata kuliah Tajwid-I, beliau mengatakan bahwa:

“Metode saya dalam mengajar, saya memberikan materi kemudian menjelaskan materi tersebut kepada mahasiswa kemudian mahasiswa mempraktekkannya sesuai dengan penjelasan yang saya berikan” (wawancara pada tanggal 27 Januari 2017)

Jawaban serupa yang disampaikan Maria Nasution selaku mahasiswa PAI yang mengambil mata kuliah tajwid, ia mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar bapak menjelaskan materi dengan baik dan kami mempraktekkan bersama-sama. Metode bapak dalam mengajar sudah bagus dan sesuai dengan yang diinginkan mahasiswa”

Jawaban serupa disampaikan Maulida selaku mahasiswa PAI, Ia mengatakan bahwa:

“selama belajar mata kuliah ini saya merasa metode yang bapak laksanakan udah bagus, mudahlah belajar tajwid dengan pak Nawawi” (wawancara pada tanggal 22 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode dosen dalam mengajar mata kuliah tajwid-I yaitu pemberian teori dan praktek bersama dengan mahasiswa. Dalam pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang inginkan mahasiswa.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah tajwid materi makharijul huruf. Perkuliahan dimulai pada jam 09.00 WIB, sebelum mulai memberikan materi dosen mengabsen kehadiran mahasiswa kemudian memberikan penjelasan materi tentang makarijul huruf. Setelah itu dosen meminta mahasiswa mempraktekkan bersama-sama dan kemudian meminta mahasiswa untuk mempraktekkannya satu persatu.(observasi pada tanggal 17 November 2016)

2) Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an

Setelah selesai membahas pelaksanaan metode dalam mengajar mata kuliah tajwid, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an selama mata kuliah Tajwid. Setelah melakukan wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah tajwid Drs. Nawawi Marhaban, beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak kekurangannya, diantaranya sebagian mahasiswa PAI belum dapat mengucapkan huruf hijayyah sesuai makharijul huruf, ada juga yang belum mengetahui hukum nun mati (ahkamul huruf) serta hukum panjang pendeknya bacaan (ahkamul mad). Dalam mata kuliah tajwid saya memberikan materi tajwid terbagi dalam makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf, ahkamul mad serta waqaf. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mempelajari materi tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar” (wawancara pada tanggal 10 November 2016)

Jawaban serupa namun singkat disampaikan Maulida mengatakan bahwa:

“kemampuan saya dalam membaca Al-qur'an masih banyak kekurangan terutama dalam pengucapan huruf hijayyah yang saya kira belum pas dalam pengucapannya”

Serupa yang disampaikan Maria Nasution ia mengatakan bahwa

“saya merasa belum pandai dalam mengaji, saya belum bisa mengucapkan huruf hijayyah dengan baik dan masih banyak kekurangan yang lainnya”

Serupa juga yang disampaikan oleh Nurma ia mengatakan bahwa:

“kalau saya banyak yang harus saya perbaiki terutama pada hukum bacaan yang kadang-kadang yang tidak panjang harakatnya saya panjangkan dan yang panjang bacaannya masih kurang panjangnya misalnya pada mad wajib, saya masih kurang panjangnya saat membaca Al-Qur'an” (wawancara 22 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih

harus ditingkatkan lagi masih banyak kekurangannya, diantaranya sebagian mahasiswa PAI belum dapat mengucapkan huruf hijayyah sesuai makharijul huruf, ada juga yang belum tepat hukum panjang pendeknya bacaan (ahkamul mad).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui adakah kendala yang mahasiswa selama mengikuti mata kuliah tajwid. Setelah melakukan wawancara dengan Maulida, ia mengatakan bahwa:

“saya merasa kesulitan pada materi makharijul huruf, kendala yang saya hadapi sulitnya mempraktekkan huruf hijayyah (ha), (A’in), (kha),(ghain)” (wawancara tanggal 22 Januari 2017)

Jawaban berbeda dengan hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah tajwid beliau mengatakan:

“salah satu masalah yang membuat mahasiswa kurangnya minat dalam diri mahasiswa untuk mempelajari ilmu tajwid dan kurangnya keseriusan mahasiswa untuk memperbaiki bacaannya masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid”(wawancara pada tanggal 27 Januari 2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam mempraktekkan materi makharijul huruf, dan kurangnya minat dalam diri mahasiswa untuk mempelajari ilmu tajwid serta kurang serius mahasiswa untuk memperbaiki bacaannya masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid.

3) Usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an

Selanjutnya untuk mengetahui apa yang seharusnya mahasiswa lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan hukum tajwid.

Hasil wawancara dengan dosen pengajar, Drs. Nawawi Marhaban beliau mengatakan bahwa:

“mahasiswa harus sering mendengarkan murottal membaca Al-Qur’an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan mengikuti kegiatan diluar kampus misalnya mengaji ditempat mereka tinggal”.(wawancara tanggal 27 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan maulida ia mengatakan bahwa:

“usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid dengan belajar mengaji dengan teman yang pandai mengaji dengan tajwid yang bagus”

Namun berbeda yang disampaikan Maria ia mengatakan bahwa:

“saya ingin ngaji, tapi saya tidak dapat mengaji di tempat lain karna ada kuliah pagi sampai sore dan saya disini tidak pulang karena harus ngekost” (wawancara 22 Januari 2019)

Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa untuk dapat meningkatkan mahasiswa harus sering mendengarkan murottal membaca Al-Qur’an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan mengikuti kegiatan diluar kampus misalnya mengaji.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa dalam membaca Al-Qur’an diketahui memperoleh nilai dari 70-100 sebanyak 79 orang (96,34%), termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PAI telah memiliki

kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Kemudian nilai 0-49 sebanyak 3 mahasiswa (3.34%), termasuk kategori tidak mampu. Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yaitu:

faktor pertama, kurangnya minat dalam diri mahasiswa untuk mempelajari ilmu tajwid serta kurang serius mahasiswa untuk memperbaiki bacaannya masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid.

Faktor kedua, kesulitan mahasiswa mempraktekkan materi, diantaranya sebagian mahasiswa PAI belum dapat mengucapkan huruf hijayyah sesuai makharijul huruf, mahasiswa masih kesulitan pada materi ini sebagian mahasiswa tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyyah secara baik dan benar contohnya huruf(ha, kha, a'in, ghain). Sebagian mahasiswa yang belum tepat hukum panjang pendeknya bacaan (ahkamul mad).

BAB V

KESIMPULAN Dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid dikategorikan baik dengan jumlah persentase 96,34%. Hal ini ditunjukkan oleh 79 mahasiswa dinyatakan lulus dari 82 mahasiswa. Dan 3 Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam mata kuliah ini.
2. Faktor- faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an yaitu: faktor pertama, kurangnya minat dalam diri mahasiswa untuk mempelajari ilmu tajwid serta kurang serius mahasiswa untuk memperbaiki bacaannya masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid. Faktor kedua, kesulitan mahasiswa mempraktekkan materi, diantaranya sebagian mahasiswa PAI belum dapat mengucapkan huruf hijayyah sesuai makharijul huruf, mahasiswa masih kesulitan pada materi ini sebagian mahasiswa tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyyah secara baik dan benar contohnya huruf(ha, kha, a'in, ghain). Sebagian mahasiswa yang belum tepat hukum panjang pendeknya bacaan (ahkamul mad).

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang di lakukan, ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain

1. Bagi dosen diharapkan dapat mengajar dengan baik agar mahasiswa mudah memahami materi-materi yang dijelaskan menciptakan suasana belajar yang bervariasi agar mahasiswa tertarik dan semangat untuk belajar ilmu Tajwid.
2. Bagi mahasiswa diharapkan agar meningkatkan kesadaran diri untuk belajar ilmu tajwid dan memotivasi diri agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.
3. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu tajwid dalam pendidikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, AA. 2011. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al Qur'an.
- Al Hafids, AA. 2011. *Tarbiyah Syaksiyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Pribadi Qur'ani*. Jakarta Timur: Haqiena Media
- Alam, Tombak. 1995. *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 1999. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Islam.
- Ali, Nawawi. 2002. *Pedoman Membaca Al Qu'an*. Jakarta: Mutiara Sumber Qidya.
- Amirulloh. 2016 *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (online)* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka) hal.2-5, (<https://books.google.com/books>, Diakses Pada Tanggal 20 November 2016, Pukul 22.30 WIB)
- Andika, Joni. *Pelajar Islam Indonesia (online)*. (<https://www.google.com>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2016 pukul 21.05)
- Arif, Amai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Cet. Ke Enam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ar-Runni, Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pres.
- As suyuthi, Iman Jalaluddin. 2008. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- As- Suyuthi, IJ. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Ash-shayim, Muhammad. 2006. *Ayat-Ayat Penyejuk Qalbu (Meraih Ketenangan Hati Bersama Kalam Illahi, Jauh Dari Segala Kegelisahan dan Ketakutan)*. Semarang :Pt Pustaka Rizki Putra.
- Assegraf, Abdurrahman. 2005. *Studi Islam Konstektual* Yogyakarta: Gama Media, 2005

- As-Shabuni, Muhammad Ali. 2001. *Iktisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani
- Azwar, Saifuddin .2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakry, Nazar. 2003. *Fiqh dan ushul Fiqh cet 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Jakarta: Team Tadarrus AMM.
- Departemen pendidikan Nasional, 2003. *Ensiklopedia Islam* Jilid 4. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Fajri, Maulida. 2013. *Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Man/ Langsa Yang Mengaji Di Dayah Dan Di Luar Dayah*, Skripsi Keguruan, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
- Faqih, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid: Qaidah bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Surabaya: Nidya Pustaka
- Farboy, Sandy “Penerapan Metode Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa” *Jurnal Artikulasi* hal 97
- Fastabiq Media. *Bagaimana Cara Nabi Menerima Wahyu (online)*. (<https://www.fastabiq.com>, diakses pada tanggal 3 April 2016 pukul 21.54 WIB)
- Firman. *Belajartajwid (online)* (<http://www.ulilalbab.wen.ru/menu/sifathuruf.com>. diakses 22 November 2012 Jam 05.37 WIB)
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Rahayu S. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, Cet.1*. Jakarta: Intermedia.
- IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2016. *Panduan Akademik IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun Akademik*. Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Ismail, AM, Maria Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid* . Surabaya: Karya Abditama.

- Marjito, Imam Marjito. 1994. *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: Koordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati.
- Media belajar islam, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an (online)*. (<https://www.google.com.belajardienulislam.blogspot.com>, diakses 2 Januari 2017)
- Mukhdlori, Muhammad.2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an: Mengurai Kemukjizatan Fadhillah Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesuksesan Anda, cet II*. Jogjakarta: DIVA press.
- Muliyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah Malang*: UIN-Maliki Press
- Munir, Ahmad Dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munir, Ahmad. Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nazir, Muhammad, Muhammed Khalid. 2011 *Belajar Tajwid Dengan Berkesan.(online)* Selangor: Grup Buku Karangkrif. (<https://books.google.com/books>, diakses 30 November pukul 22.00 WIB)
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quran,Syamil. *Pembagian Al Qur'an(Online)*. (<https://As.suyuthi.google.com> dikses pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 20.00)
- Riduwan Dan Akdon. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian: (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdurrahman. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2012. *Panduan Akademik STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun Akademik*. Langsa: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
- Sudjiono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tekan, Ismail. 2004. *Tajwid Alquranul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer, dan Sistematis*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Toha, Khabib.1999. *Metologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Zaini, Muhammad. 2005. *Ulumul Qur'an Suatu Pengantar*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.

Daftar Pertanyaan Dengan Dosen

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa PAI semester 3 pada mata kuliah tajwid?
2. Adakah masalah yang membuat mahasiswa PAI lambat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid?
3. Apa yang harus mahasiswa lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-
4. Apa kendala yang bapak hadapi mengajar mata kuliah tajwid?
5. Metode apa yang bapak gunakan saat mengajar?
6. Apa saran dari bapak kedepannya untuk mata kuliah tajwid?

Daftar Pertanyaan Dengan Mahasiswa

1. Bagaimana menurut anda mata kuliah tajwid?
2. Menurut anda, apakah cara mengajar dosen sudah sesuai ?
3. Apakah metode yang dosen gunakan sudah sesuai?
4. Apakah ada kendala yang anda hadapi selama mata kuliah tajwid?
5. Apakah ada kesulitan pada materi yang diberikan.
6. Menurut anda, apakah anda sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid?
7. Apakah yang anda rasakan setelah mengikuti mata kuliah ini?
8. Apakah usaha yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan anda
9. Apa saran anda kedepan untuk mata kuliah tajwid?

Tabel 4.1 Nilai-Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa prodi PAI

No	Mahasiswa	Kriteria Penelitian			Total Skor	Ket
		Makharijul Huruf 30%	Ahkamul Huruf 35%	Ahkamul Mad 35%		
1.	MN	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
2.	NN	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
3.	MU	22,8	26,6	26,6	76	Lulus
4.	AFN	27	31,5	31,5	90	Lulus
5.	AFR	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
6.	AJ	24	28	28	80	Lulus
7.	DD	24	28	28	80	Lulus
8.	DS	24	28	28	80	Lulus
9.	FA	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
10.	FR	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
11.	FI	24	28	28	80	Lulus
12.	FSD	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
13.	LU	27	31,5	31,5	90	Lulus
14.	MA	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
15.	MS	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
16.	NU	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
17.	NA	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
18.	NA	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
19.	NI	22,8	26,6	26,6	76	Lulus

20.	NY	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
21.	NH	24	28	28	80	Lulus
22.	NS	24	28	28	80	Lulus
23.	RA	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
24.	RSP	24	28	28	80	Lulus
25.	SN	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
26.	SIS	22,8	26,6	26,6	76	Lulus
27.	TK	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
28.	TWH	24	28	28	80	Lulus
29.	VN	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
30.	EA	27	31,5	31,5	90	Lulus
31.	HR	0	0	0	0	Tidak lulus
32.	SR	0	0	0	0	Tidak lulus
33.	FR	0	0	0	0	Tidak lulus
34.	AA	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
35.	AH	24	28	28	80	Lulus
36.	BA	24	28	28	80	Lulus
37.	DY	24	28	28	80	Lulus
38.	DN	24	28	28	80	Lulus
39.	FA	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
40.	HS	23,4	27,3	27,3	78	Lulus

41.	HI	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
42.	IM	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
43.	IL	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
44.	IT	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
45.	KJ	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
46.	KM	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
47.	LM	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
48.	LA	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
49.	MH	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
50.	MW	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
51.	MW	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
52.	MSP	24	28	28	80	Lulus
53.	NA	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
54.	NS	27	31,5	31,5	90	Lulus
55.	NN	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
56.	PP	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
57.	RI	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
58.	SR	22,5	26,25	26,25	75	Lulus
59.	SU	23,4	27,3	27,3	78	Lulus
60.	YS	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
61.	AS	24	28	28	80	Lulus
62.	AT	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
63.	BU	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
64.	BP	24	28	28	80	Lulus

65.	DH	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
66.	DW	24	28	28	80	Lulus
67.	FJ	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
68.	FI	27	31,5	31,5	90	Lulus
69.	JT	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
70.	JR	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
71.	JM	24	28	28	80	Lulus
72.	KO	28,5	33,25	33,25	95	Lulus
73.	KR	27	31,5	31,5	90	Lulus
74.	KL	24	28	28	80	Lulus
75.	LR	24	28	28	80	Lulus
76.	ML	27	31,5	31,5	90	Lulus
77.	MR	27	31,5	31,5	90	Lulus
78.	MN	24	28	28	80	Lulus
79.	MN	25,5	29,75	29,75	85	Lulus
80.	WR	24	28	28	80	Lulus
81.	YM	27	31,5	31,5	90	Lulus
82.	YG	25,5	29,75	29,75	85	Lulus